



PERBANDINGAN PELAKSANAAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG KELAS XI SMA N 1 SUKOHARJO

Renita Candra Dewi, Rina Supriatnaningsih, Yuyun Rosliyah✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

comparison, implementation, teaching, Japanese

Abstrak

Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah yang mengajarkan bahasa Jepang disetiap programnya adalah SMA N 1 Sukoharjo, di sekolah tersebut bahasa Jepang diajarkan diprogram Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa. OlehkarenabahasaJepangdiajarkandiseluruhprogramnya, sehingga memerlukan lebih dari satu pengajar. SMA N 1 Sukoharjo mempunyai dua pengajar bahasa Jepang. Mengajar bahasa Jepang di kelas berbeda dan diajarkan oleh pengajar yang berbeda tentunya memiliki perbedaan kalau tidak menggunakan teori alur pengajaran bahasa Jepang. Berdasarkan angket pada studi pendahuluan yang diberikan kepada kedua pengajar, terdapat perbedaan dalam melaksanakan alur pengajaran anatar guru tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pelaksanaan pengajaran guru bahasa jepang di SMA N 1 Sukoharjo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptrif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil data dari lembar observasi mengenai persamaan dan perbedaan perlaksanaan pengajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Sukoharjo yang dilakukan dua pengajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Persamaan pelaksanaan pengajaran antara guru A dan guru B adalah pada bagian pengantar adalah, keduanya memulai dengan salam, mempresensi siswa, mengulang materi, dan guru A dan B tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada latihan dasar pengenalan kosakata kedua nya melakukan latihan pengulangan, tidak melakukan latihan pengubahan bentukdanlatihan tanya jawab. Pada latihan pengenalan pola kalimat, keduanya melakukan latihan pengulangan dan latihan tanya jawab, kadang melakukan latihan mengembangkan kalimat,tetapididak melakukan latihan penggantian. Pada tahap akhir keduanya memberikan simpulan tentang pembelajaran.Perbedaan antara guru A dan guru B adalah pada penggunaan media, guru A menggunakan media hampir disetiap tahap pengajaran, guru B tidak menggunakan media. Guru A melakukan latihan penerapan/kegiatan,tetapi guru B tidak melakukan latihan penerapan/kegiatan.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: (1) Tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) Peserta didik/siswa, (3) Tenaga kependidikan khususnya guru, (4) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, (5) Strategi pembelajaran, (6) Media Pengajaran, (7) Evaluasi pengajaran Hamalik (2003 : 60). Dengan kata lain pengajar dan pembelajar merupakan komponen dalam terselenggaranya pengajaran. Selain pengajar dan pembelajar, persiapan dalam pengajaran juga harus diperhatikan, mulai dari menyusun rencana pengajaran, tujuan pengajaran, strategi pengajaran dan media pengajaran. Jika komponen-komponen pengajaran telah terpenuhi maka proses pengajaran akan berjalan dengan baik, siswa juga akan lebih mudah dalam memahami materi. Apalagi untuk mengajarkan bahasa Asing terutama bahasa Jepang pada pembelajar asing.

Pengajaran bahasa Jepang di Jawa tengah mulai berkembang pesat, dibuktikan dengan banyaknya Sekolah Menengah Atas dan Sekolah menengah Kejuruan yang mengajarkan bahasa Jepang. Menurut informasi dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tahun 2014 bahasa Jepang di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 230 sekolah yang mengajarkan bahasa Jepang.

Salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Jepang adalah SMA N 1 Sukoharjo. Pada Sekolah tersebut bahasa Jepang diajarkan pada kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa.

Sehubungan dengan hal di atas, SMA N 1 Sukoharjo memiliki dua pengajar bahasa Jepang. Kedua pengajar tersebut memiliki perbedaan dalam melaksanakan pengajaran, hal ini diketahui dari hasil angket pada saat studi pendahuluan. Perbedaan ini disebabkan karena

tidak adanya diskusi sebelum memulai pengajaran, misalnya pada saat pembuatan rencana pengajaran dan pembuatan media. Setelah selesai pengajaran kedua pengajar juga tidak melaksanakan diskusi, misalnya mengevaluasi apa saja yang kurang dalam pengajaran di dalam kelas, padahal pengajaran yang baik akan membuat siswa mudah menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan alasan di atas, penulis melakukan penelitian untuk mencari persamaan dan perbedaan alur pengajaran bahasa Jepang yang dilakukan kedua pengajar di SMA N 1 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil data dari lembar observasi mengenai perbandingan pelaksanaan pengajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Sukoharjo yang dilakukan dua pengajar. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi tentang alur pengajaran dan dokumentasi dalam bentuk rekaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis komparatif, analisis ini untuk mengidentifikasi hasil data dari lembar observasi dan rekaman, kemudian mendeskripsikan persamaan dan perbedaan alur pengajaran yang dilakukan kedua guru tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persamaan pelaksanaan pengajaran antara guru A dan guru B adalah pada tahap pengantar, guru A dan guru B selalu memulainya dengan mengucapkan salam, mempresensi siswa, mengulang materi yang lalu dan memberikan pengantar menuju materi baru. Selanjutnya guru A dan guru B tidak menyampaikan tujuan pengajaran. Pada tahap latihan dasar pengenalan kosakata guru A dan guru B selalu memperkenalkan kosakata, setelah

itu melatihkannya secara kelas, jarang melatihkannya secara kelompok maupun individu. Guru A dan guru B tidak melakukan latihan mengubah bentuk karena pada materi yang diajarkan tidak ada perubahan bentuk kosakata, selanjutnya langsung menuju ke latihan tanya jawab individu tanpa melatihkannya secara kelompok maupun kelas. Guru A dan guru B melakukan latihan dasar pengenalan pola kalimat. Latihan yang digunakan oleh guru A dan guru B pada tahap pengenalan pola kalimat ini adalah latihan pengulangan kelas, latihan tanya jawab individu, tidak melatihkannya secara kelompok, maupun kelas. Pada akhir pembelajaran guru A dan guru B menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran.

Perbedaan antara guru A dan guru B adalah penggunaan media pada setiap tahap pelaksanaan pengajaran, guru A selalu menggunakan media pada saat tahap pengantar, latihan dasar pengenalan kosakata, latihan dasar pengenalan pola kalimat, tetapi guru B tidak pernah menggunakan media apapun dalam pengajaran. Pada latihan penerapan guru A selalu membuat kegiatan, sedangkan guru B melaksanakan kegiatan hanya sekali dalam 3 kali pertemuan. Guru A juga memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan maupun melaporkan kegiatan, tetapi guru B tidak pernah memberikan penghargaan kepada siswa yang telah maju ke depan kelas maupun menjawab pertanyaan dengan benar.

PENUTUP

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada kedua guru di SMA N 1 Sukoharjo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan pelaksanaan pengajaran antara guru A dan guru B adalah pada tahap pengantar, guru A dan guru B selalu memulainya dengan mengucapkan salam, mempresensi siswa, mengulang materi yang lalu dan memberikan pengantar menuju materi baru. Selanjutnya guru A dan guru B tidak menyampaikan tujuan pengajaran. Pada tahap latihan dasar pengenalan kosakata guru A dan

guru B selalu memperkenalkan kosakata, setelah itu melatihkannya secara kelas, jarang melatihkannya secara kelompok maupun individu. Guru A dan guru B tidak melakukan latihan mengubah bentuk karena pada materi yang diajarkan tidak ada perubahan bentuk kosakata, selanjutnya langsung menuju ke latihan tanya jawab individu tanpa melatihkannya secara kelompok maupun kelas. Guru A dan guru B melakukan latihan dasar pengenalan pola kalimat. Latihan yang digunakan oleh guru A dan guru B pada tahap pengenalan pola kalimat ini adalah latihan pengulangan kelas, latihan tanya jawab individu, tidak melatihkannya secara kelompok, maupun kelas. Pada akhir pembelajaran guru A dan guru B menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran.

Perbedaan antara guru A dan guru B adalah penggunaan media pada setiap tahap pelaksanaan pengajaran, guru A selalu menggunakan media pada saat tahap pengantar, latihan dasar pengenalan kosakata, latihan dasar pengenalan pola kalimat, tetapi guru B tidak pernah menggunakan media apapun dalam pengajaran. Pada latihan penerapan guru A selalu membuat kegiatan, sedangkan guru B melaksanakan kegiatan hanya sekali dalam 3 kali pertemuan. Guru A juga memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan maupun melaporkan kegiatan, tetapi guru B tidak pernah memberikan penghargaan kepada siswa yang telah maju ke depan kelas maupun menjawab pertanyaan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Veronica Agi. 2014. *Kesesuaian Alur Pengajaran yang digunakan SMA N 1 Bergas dengan Standart Alur Pengajaran Bahasa Jepang*. Universitas Negeri Semarang.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: RIZQI PRESS.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ishida, Toshiko. 1998. *Nihongo Kyoujuhu*. Tokyo: Taishukanshoten.

- Muna, Izzatul.2008. *Studi Perbandingan Pelaksanaan Pengajaran keterampilan Berbicara antara bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.